

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**
(Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di JII 2018-2019)

Puput Retno Hapsari
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Email : puputhpsr@gmail.com
Winarsih

ABSTRACT

This study aims to provide evidence that the timely submission of financial statements is very important to provide financial information about the reporting entity that is useful for current and potential investors, lenders, and other creditors in making decisions about providing resources to the entity. The sample in this study was carried out using the purposive sampling method, namely taking samples by determining certain criteria from an object. Companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) during the observation period from 2018 to 2019 with a total of 32 companies. This type of research is a quantitative method using secondary data obtained from the Jakarta Islamic Index and annual financial reports for the period 2018-2019 of sample companies published by the Indonesia Stock Exchange at www.idx.co.id. This study uses a multiple linear regression model and uses the SPSS 24 application.

The results of this study indicate that managerial ownership, institutional ownership and leverage in the submission of the company's financial statements are not very influential in the timely submission of the financial statements of each company.

Keywords: financial statements, investors, timeliness of financial statements, managerial ownership, institutional ownership and leverage.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu mengambil sampel dengan menentukan kriteria tertentu dari suatu objek. Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan 2019 dengan jumlah 32 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Jakarta Islamic Index dan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2019 perusahaan-perusahaan sampel yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dan menggunakan aplikasi SPSS 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan managerial, kepemilikan institusional dan leverage dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan tidak terlalu berpengaruh dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan setiap perusahaan.

Kata Kunci : laporan keuangan, investor, ketepatan waktu laporan keuangan, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional dan leverage.

PENDAHULUAN

Pada saat ini kondisi pasar modal mengalami pertumbuhan sangat pesat, hal ini dikarenakan oleh perkembangan bisnis di Indonesia yang mengalami peningkatan. Semakin hari tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat, banyak perusahaan yang berlomba-lomba memenangkan persaingan tersebut akan tetapi ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, salah satunya adalah kebutuhan pendanaan. Dalam hal ini pasar modal memberikan fasilitas kepada perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari luar dalam bentuk penawaran sebagian saham perusahaan tersebut kepada masyarakat luas atau biasa disebut dengan *go public*. Didukung pula dengan adanya peningkatan jumlah investor di Indonesia dimana menurut data Statistic Pasar Modal Indonesia pada Februari 2021 jumlah investor di Indonesia mengalami banyak peningkatan disbanding tahun-tahun sebelumnya. Sehingga menjadikan semakin banyak perusahaan yang ingin berkembang dan dikenal luas dengan cara *go public*.

Perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia dan para investor karena pada laporan keuangan tersedia informasi yang dibutuhkan. Untuk mendatangkan investor adanya suatu informasi akuntansi sangat dibutuhkan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Pinatih dan Sukartha (2017), minat investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan didukung oleh perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan

berkualitas serta sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Auditing yang berlaku. Menurut Dwiyani,dkk, Laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi antar para pelaku bisnis. Sebagai sebuah alat komunikasi yang memiliki informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif untuk membuat kualitasnya menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi *stakeholders*. Karakteristik kualitatif tersebut adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Dwiyani, dkk, 2017:1452)

Ketepatanwaktuan merupakan salah satu indikator yang harus dimiliki informasi keuangan. Laporan Keuangan yang disediakan tepat waktu sangat berarti bagi pembuat keputusan, sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi investor. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan akan berdampak baik pada nilai laporan keuangan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan memiliki manfaat bagi pemakai informasi, sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Sehingga penyampaian pelaporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan dikarenakan ketepatanwaktuan. (Suryani, Pinem, 2018:20)

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2018 paragraf 9, tentang Penyajian Laporan Keuangan “Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas”. Dalam hal ini, tujuan dari laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Kemudian Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011 dalam UU No 8 tentang pasar modal. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan disampaikan kepada Bapepam-LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Adapun sanksi yang akan dikenakan bagi perusahaan yang melanggar aturan tersebut yaitu

akan dikenakan sanksi administrasi yang dapat berupa teguran tertulis, denda hingga penghentian sementara dari bursa.

Walaupun telah ditetapkan aturan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya, masih saja terdapat beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya. Fakta menunjukkan hingga saat ini masih terdapat perusahaan go public yang lalai atau terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh OJK. Fenomena ini terjadi setiap tahun mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari. Penelitian ini didukung dengan fenomena yang terjadi pada tahun 2020 dimana Bursa Efek Indonesia BEI mencatat adanya 88 emiten belum menyampaikan laporan tahunan (annual report) yang berakhir per 31 desember 2020 secara tepat waktu hingga 31 mei 2021 (<https://www.liputan6.com>).

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor yang ada di dalam perusahaan tersebut baik dari internal perusahaan itu sendiri maupun eksternal. Dalam penelitian ini ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi beberapa faktor seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling yang menyatakan bahwa teori keagenan

merupakan hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Pihak prinsipal yaitu pemegang saham merupakan pihak yang memberikan tugas dan wewenang kepada pihak manajemen untuk mengelola perusahaan agar menghasilkan keputusan yang terbaik untuk pihak prinsipal. Pihak agen yaitu manajer merupakan pengelola perusahaan yang memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi perusahaan yaitu laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang bebas dari kesalahan material untuk digunakan investor mengambil sebuah keputusan. Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung atas pengelolaan perusahaan namun informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya sehingga hal ini memacu terjadinya konflik keagenan.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya pada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat (120 hari) setelah

tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Dalam Peraturan OJK dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan OJK Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan (Inosensius, Ardi, dan Herry, 2018). Porsi kepemilikan saham ini akan mempengaruhi kebijakan apa yang akan digunakan terkait dengan pengambilan keputusan ekonomi pada metode akuntansi yang digunakan (Toding dan Wirakusuma, 2013). Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer biasanya dapat mendorong para manajer agar dapat meningkatkan usaha guna memperoleh keuntungan yang tinggi. Biasanya manajer dapat melakukan usaha tersebut dengan cara melakukan perbaikan serta melakukan peningkatan kinerja dan melakukan perbaikan pada sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan mereka agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham yang

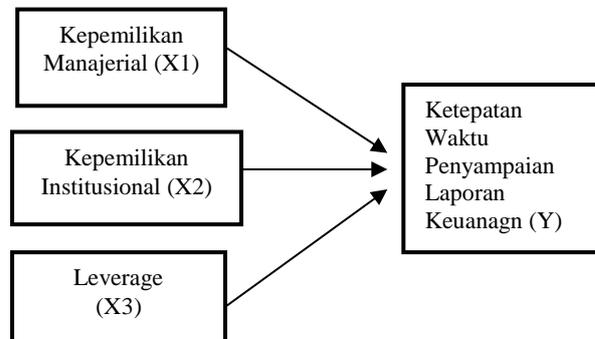
dimiliki oleh institusi pemerintah atau swasta (Rahmawati,2017). Kepemilikan institusional dapat meliputi kepemilikan oleh perusahaan asuransi, keuangan, atau perusahaan non keuangan baik non lembaga dalam negeri atau asing. Kepemilikan institusional disuatu perusahaan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung pada kinerja manajemen.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2015). Leverage ratio atau yang disebut dengan rasio leverage adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat utang yang telah dikeluarkan oleh suatu badan usaha atau bisnis. Rasio leverage disebut juga dengan istilah rasio solvabilitas dapat dipahami sebagai rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya. Leverage keuangan memperlihatkan seberapa besar penggunaan aset serta sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Harahap, 2013).

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, kajian teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu digambarkan kerangka pemikiran di bawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Suatu kepemilikan manajerial memperlihatkan seberapa besar porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial ini terkait dengan kepemilikan perusahaan oleh manajemen. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan (Downes dan Goodman, 1999, dalam Sukirni, 2012).

Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik.

Biasanya manajer dapat melakukan usaha tersebut dengan cara melakukan perbaikan serta melakukan peningkatan kinerja dan melakukan perbaikan pada sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan mereka agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Manajer dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Ukago, 2004). Jadi dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau badan hukum lain. Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya, keleluasaan manajemen menjadi terbatas (Ukago et al, 2005, dalam Srimindarti, 2008). Dengan adanya pengawasan dari pemilik institusi, manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan perusahaan dengan kinerja yang baik. Upaya pihak manajemen untuk

menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan berusaha melakukan tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang optimal dan perlu memberikan informasi pengembangan serta kondisi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Dengan adanya kepemilikan institusional maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar yaitu pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Saleh, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage atau Solvabilitas mengacu pada seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktiva perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi berarti perusahaan tersebut dibiayai dari hutang pihak luar untuk membiayai aktifitasnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi juga ingin menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dimaksudkan agar pihak investor mengetahui bahwa aktivitas perusahaan yang didanai oleh hutang pihak luar

memang digunakan untuk perluasan usaha demi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut, selain itu bukan hanya bagi para investor, tetapi kreditur juga perlu untuk mengetahui kinerja dari suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Jika suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu atau menunda untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, maka hal tersebut akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor serta kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang yang dimilikinya. Perusahaan yang tepat waktu ataupun yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi tentang utang. Kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi reaksi pasar, sehingga hal tersebut tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari website resmi yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah

metode dokumentasi dengan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang sesungguhnya yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage*. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu mengambil sampel dengan menentukan kriteria tertentu dari suatu objek. Adapun kriteria perusahaan dalam penelitian ini adalah:

1. Semua perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan yang secara konsisten tergabung dalam JII selama periode tahun 2018-2019
3. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten periode tahun 2018-2019
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan menggunakan satuan mata uang rupiah.

Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini, digunakan tiga variabel bebas (independen) yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan satu variabel terikat (dependen) yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun

setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009). Dalam penelitian ini kepemilikan manajemen diukur sesuai dengan persentase jumlah saham yang proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris)

$$MNJR = \frac{\text{Total saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100 \%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain. Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

Leverage

leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan bahwa adanya informasi yang bermanfaat bagi kebutuhan para investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan saham yang dimiliki investor. Ketepatan waktu juga berperan dalam mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur ketepatan waktu pelaporan keuangan dilihat dari tanggal diterbitkannya laporan keuangan di BEI. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada penelitian ini diukur dengan cara memperoleh tanggal di terbitkan laporan keuangan dikurangi dengan tanggal tutup buku 31 Desember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2019. *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu jenis indeks dalam Bursa Efek Indonesia yang berbasis syariah berjumlah 30 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik

purposive sampling, maka diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2019 yang kemudian dilakukan pengujian-pengujian meliputi statistik deskriptif, uji asumsiklasik, dan uji hipotesis penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Nilai terendah atau minimum merupakan nilai paling kecil dari distribusi suatu data dan nilai tertinggi atau maksimum

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif pada tabel di atas maka dapat ditunjukkan bahwa variabel kepemilikan managerial mempunyai nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,0068 dengan nilai rata-rata sebesar 0,000762 dan standar deviasi sebesar 0,0016775. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel laba bersih memiliki tingkat akurasi yang kurang karena nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan standar deviasinya.

Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum sebesar -0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,8707 dengan nilai rata-rata sebesar 0,291444 dan standar deviasi sebesar 0,2790455. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel kepemilikan institusional memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan standar deviasinya.

Variabel *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,1864 dan nilai maksimum sebesar 2,9095 dengan nilai

merupakan nilai terbesar dari distribusi suatu data.

Tabel 1

Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviati on
KM	32	.0000	.0068	.000762	.0016775
KI	32	.0000	.8707	.291444	.2790455
DER	32	.1864	2.9095	.965697	.7304209
KLK	32	30	149	85.44	28.375

rata-rata sebesar 0.965697 dan standar deviasi sebesar 0,7304209. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel leverage memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan standar deviasinya.

Variabel Ketepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 149 dengan nilai rata-rata sebesar 85,44 dan standar deviasi sebesar 28,375. Hal ini menunjukkan bahwa data pada ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan standar deviasinya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa uji, antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai Asymp. Sig > 5% maka data residual berdistribusi normal dan jika nilai Asymp. Sig < 5% maka data residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.8873026
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.053
		.138
Test Statistic		.126 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)		

Berdasarkan tabel 2 diatas, pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan menilai VIF, masing-

masing variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance value lebih besar dari 0 (Ghozali, 2013). Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KM	.858	1.165
	KI	.856	1.169
	DER	.996	1.004

Berdasarkan table 3 diatas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji durbin waston (DW). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.728

Berdasarkan hasil analisis tabel 4, nilai DW sebesar 1.728. Tabel DW menunjukkan dL sebesar 1,2437 dan dU sebesar 1,6505. Nilai DW sebesar 1,728 DW di atas batas bawah (dL) dan di atas

dari batas atas (dU) maka pengujian tidak dapat disimpulkan.

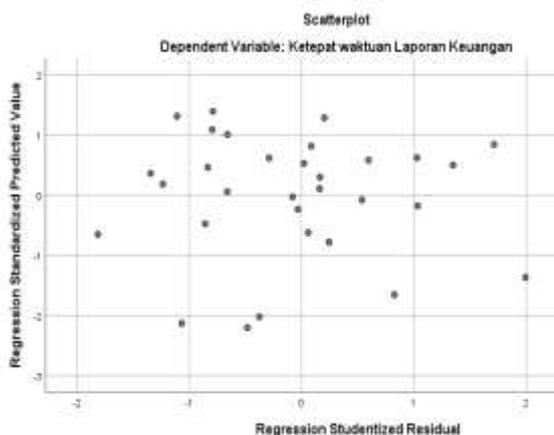
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	110.988	9.030	.000
	KM	-399.856	2904.821	.892
	KI	-21.334	17.490	.233
	DER	-19.703	6.193	.004

regresi terjadi ketidaksamaan varian antar variabel satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian antar variabel yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplots. Data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik pada scatterplots menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y (Ghozali, 2013). Hasil pengujian sebagai berikut :

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda yang baik adalah yang memenuhi kriteria asumsi klasik, yakni data harus normal, model bebas dari multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan terhindar dari autokorelasi. Dari analisis sebelumnya terbukti bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik, sehingga model dalam penelitian ini dianggap baik.

Tabel 5
Model Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Implementasi terhadap persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 DER + e$$

Keterangan :

Y : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

a : Nilai Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Kepemilikan Menejerial

KM : Kepemilikan Menejerial

β_2 : Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

KI : Ukuran perusahaan

β_3 : Koefisien Regresi Leverage

DER : Leverage

E : Error dari observasi

Pada tabel 5 hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS 24, sehingga didapat model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = 110,988 - 399,856 \beta_1 - 21,334 \beta_2 - 19,703 \beta_3$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar +110,988 menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), leverage (X3) nilainya 0 maka nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 110,988
- 2) Nilai koefisien kepemilikan manajerial (X1) sebesar -399,856 bernilai negatif, artinya apabila kepemilikan manajerial (X1) naik satu satuan maka akan menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sebesar -399,856 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien kepemilikan institusional (X2) sebesar -21,334 bernilai negatif, artinya apabila kepemilikan institusional (X2) naik satu satuan maka akan menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sebesar -21,334 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien leverage (X3) sebesar -19,703 bernilai negatif, artinya apabila leverage (X3) naik satu satuan maka akan menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sebesar -19,703 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Goodness of Fit

Uji *goodness of fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji *goodness of fit* dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji *Goodness of Fit* dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu untuk menguji apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 6
Uji F

Model	F	Sig.
1	Regression	3.837
	Residual	.000
	Total	

Hasil pengolahan data terlihat nilai F sebesar 3.837 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan.. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R-square.

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square
1	.540 ^a	.291	.215

Pada tabel 4.9 dapat diketahui nilai adjusted R square adalah sebesar 0.291 atau 29,1%. Variabel X1,X2,X3 hanya menyumbang 29,1% mempengaruhi variabel Y, Sedangkan sisanya (71,9%) disumbang oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh individual antara variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dan pembahasan disajikan sebagai berikut

Model	T	Sig.
(Constant)	12.291	.000
KM	-.138	.892
KI	-1.220	.233
DER	-3.182	.004

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan apabila nilai kepemilikan manajerial semakin tinggi maka tidak akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena baik perusahaan dengan persentase kepemilikan manajerial yang tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu guna mencegah sanksi yang akan diberikan OJK apabila terlambat menyampaikannya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana dalam teori keagenan menjelaskan bahwa *agency problem* dapat dikurangi bila manajer memiliki saham dalam perusahaan, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan, dengan kinerja perusahaan yang baik maka perusahaan akan dapat

Tabel 8
Uji t

--	--	--

menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Tetapi hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham manajerial yang tinggi tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, namun sebaliknya perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham manajerial yang rendah cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan manajerial, maka probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu juga tidak semakin besar. Namun semakin besar persentase kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka semakin besar probabilitas perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak dipengaruhi oleh besarnya kepemilikan manajerial perusahaan tersebut.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan

apabila perubahan hutang semakin tinggi atau semakin rendah maka akan berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Hasil tersebut menunjukkan apabila nilai kepemilikan manajerial semakin tinggi maka tidak akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, namun sebaliknya perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang rendah menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyarini (2018), Khoiryah (2019), dan Auwina (2019) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena kepemilikan saham besar yang dimiliki oleh kepemilikan institusional tidak menjamin menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik terhadap kinerja manajemen perusahaan, karena kepemilikan institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan dalam perusahaan tersebut memiliki tingkat *return* yang tinggi.

Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *leverage* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan sehingga hipotesis ditetima.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu ataupun yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi tentang utang. Kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi reaksi pasar, sehingga hal tersebut tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Jika suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu atau menunda untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, maka hal tersebut akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor serta kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini, dimana dalam teori keagenan menyebutkan bahwa utang atau *leverage* perusahaan adalah salah satu mekanisme bagi *shareholder* untuk meminimumkan masalah keagenan dengan manajer, sehingga konflik keagenan tidak terjadi dalam perusahaan dan perusahaan dapat menunjukkan kinerjanya dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mepedulikan tinggi rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Haris Setiawan dan Dini Widyawati (2014), dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh keduanya

mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Mareta (2015) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada tahun 2018-2019. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat kepemilikan manajerial yang dimiliki suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat kepemilikan institusional yang dimiliki suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan

tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya.

3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Saran

Mendasarkan pada keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* saja agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan periode waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil yang lebih baik.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen saja dalam menguji ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriyana, Gita dkk. 2016. *Pengaruh Kualitas Audit, Penghindaran Pajak, dan Konservatisme Akuntansiter hadap Timeliness Reporting*. Jurnal STIE Ahmad Dahlan, Jakarta
- Brian, Ivan dan Dwi Martani. 2014. *Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan* .Jurnal Universitas Indonesia
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi Ketujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan, Syafri, 2013. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Haruman, Tendi. 2008. “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*”. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak

- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, dan Herry Ramadhani. 2018. "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI." *Akuntabel Volume 14 No. 2 Hal. 157*.
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-60.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting volume 1 IFRS Edition*. Jakarta : Airlangga.
- Kadir, Abdul. 2011. *Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol 12 No. 1
- Ni Kadek Harum, Sari Dewi dan Dwiana Putra I Made Pande. 2016. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi Volume 15 No.3 Hal. 22 – 96*
- Putri, Imanda Firmantyas dan Nasir, Mohammad. 2006. "Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Resiko, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden dalam Perspektif Teori Keagenan". *Simposium Nasional Akuntansi, Padang, 23-26 Agustus 2006*
- Pinatih, Ni Wayan Anindyanari Candranita dan I Made Sukartha. 2017. *Faktor Faktor yang Memengaruhi Audit Delay Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Rianti, Rensi. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Universitas Padang*.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Rahmawati, S. 2017. *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia Cetakan Kesatu, 2017*.

Banda Aceh: Syiah Kuala
University Press. 73

Pembangunan Nasional
"Veteran", Jakarta.

Setiyarini, R. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas

www.idx.co.id diakses pada 1 Juni 2020
pukul 12:45 WIB.

www.ojk.go.id diakses pada 1 Juni 2020
pukul 14:33 WIB